

PERAN GURU BK DALAM MENGUATKAN MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN AKADEMIK PESERTA DIDIK KELAS XI SMA DI ERA PEMBELAJARAN MODERN

Devita Paramesti^{1*}, Pandu Yudatama²

^{1,2}Universitas Sebelas Maret, Indonesia

*Email: devitaparamesti@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap Motivasi dan Kemandirian Akademik Peserta didik di SMA Negeri 1 Manyaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menerapkan metode survei dalam mengumpulkan data numerik yang kemudian dianalisis secara statistik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 103 peserta didik yang dipilih dengan cara purposive sampling, berdasarkan kriteria peserta didik yang aktif dan bersedia berpartisipasi sebagai responden. Data dikumpulkan melalui angket yang menggunakan skala Likert dan telah melalui pengujian validitas, reliabilitas, normalitas, dan uji regresi linear sederhana dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Motivasi dan Kemandirian Akademik Peserta Didik, dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ dan nilai R Square sebesar 0,449. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam memberikan layanan bimbingan konseling lebih optimal, maka motivasi belajar dan kemandirian akademik peserta didik akan mengalami peningkatan. Penelitian ini menggarisbawahi signifikansi Peran Guru BK dalam menunjang perkembangan akademik peserta didik di lingkungan sekolah.

Kata kunci: *Peran Guru BK, Motivasi Akademik, Kemandirian Akademik*

PENDAHULUAN

Masa sekolah menengah atas adalah tahap penting dalam perkembangan peserta didik, khususnya dalam membangun sikap dalam belajar, dorongan untuk belajar, serta kemandirian dalam mengatur proses pembelajaran. Di tingkat ini, peserta didik tidak hanya harus menghadapi tuntutan akademis yang lebih rumit, tetapi juga diharuskan mampu mengorganisir diri sendiri, menentukan tujuan belajar, dan bertanggung jawab terhadap hasil akademiknya, (Rawe, A. S. 2022), (Nadila, E,Y, et al, 2021). Kemampuan ini menjadi elemen penting dalam kesiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan pendidikan berikutnya dan kehidupan di masa yang akan datang.

Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 12 Nomor 2, April 2026

p-ISSN: 2443-0870 dan e-ISSN: 2798-7140

Motivasi belajar mempunyai posisi yang sangat penting dalam menentukan seberapa aktif peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran. Dorongan yang tinggi membuat peserta didik lebih gigih dalam menghadapi tantangan belajar, berusaha untuk memahami materi dengan lebih baik, serta menciptakan cara belajar yang efisien. Banyak penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat terkait dengan kemandirian dalam akademik, di mana peserta didik yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih mampu mengatur waktu, merencanakan sasaran belajar, dan menilai hasil belajar mereka tanpa bantuan orang lain (Putri & Laksmiwati, 2021; Wahyuni et al., 2024).

Dalam lingkungan sekolah, peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting dalam mendukung peningkatan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik (Alfi Syahrir et al, 2025). Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai menangani isu-isu yang dihadapi peserta didik, tetapi juga sebagai pengarah dalam perkembangan akademik lewat layanan bimbingan belajar, konseling individual, dan penguatan keterampilan pengelolaan diri. Melalui layanan BK yang diberikan dengan penuh empati dan secara berkelanjutan, peserta didik dapat mengidentifikasi potensi mereka, mengatasi kendala dalam belajar, serta menciptakan kebiasaan belajar yang positif (Babari, 2024).

Temuan empiris dari pengukuran yang dilakukan dengan angket menunjukkan bahwa secara keseluruhan, peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar yang relatif baik. Sebagian besar dari mereka menunjukkan kemauan untuk mengikuti arahan dan saran belajar yang diberikan oleh Guru BK, serta tetap berusaha untuk belajar meskipun menghadapi berbagai aktivitas dan tuntutan lainnya. Situasi ini menunjukkan bahwa kontribusi Guru BK sudah dirasakan dengan baik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Babari, 2024).

Namun, hasil pengukuran menunjukkan bahwa tidak semua aspek kemandirian dalam belajar berkembang dengan baik. Beberapa indikator, seperti konsistensi dalam menjalankan rutinitas belajar dan kemampuan mengaplikasikan serta menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri, masih berada pada tingkat yang sedang. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara motivasi belajar yang cukup baik dengan kemampuan peserta didik untuk mengelola proses pembelajaran secara mandiri dan berkelanjutan. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa meskipun motivasi tinggi, hal tersebut tidak otomatis menghasilkan kemandirian belajar tanpa adanya bimbingan yang terstruktur dan jelas (Rahimsyah & Hikmah, 2022).

Kondisi ini menyoroti betapa pentingnya memaksimalkan peran Guru BK dalam tidak hanya memberi motivasi kepada peserta didik, tetapi juga membimbing peserta didik untuk mengasah kemampuan belajar secara mandiri, seperti merencanakan pembelajaran, mengatur waktu, merenungkan diri, dan memperkuat pemahaman tentang konsep. Layanan BK yang diselaraskan dengan kebutuhan akademik peserta didik terbukti dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar serta membantu peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang berkelanjutan (Lestari & Rusman, 2025).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri yang berpengaruh pada partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar serta ketekunan untuk meraih sasaran akademik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar biasanya menunjukkan komitmen yang tinggi dalam proses belajar, berupaya memahami bahan ajar, dan menyelesaikan tugas yang diberikan meskipun harus menghadapi berbagai tantangan dalam akademik (Putri et al., 2024).

Dalam dunia pendidikan tingkat menengah, motivasi belajar menjadi dasar utama dalam membangun sikap belajar peserta didik. Motivasi belajar dapat tumbuh dengan baik jika peserta didik menerima dukungan dan bimbingan yang tepat dari lingkungan sekolah, termasuk melalui layanan Bimbingan dan Konseling. Motivasi belajar yang positif memungkinkan peserta didik untuk terus berusaha dalam belajar dengan konsisten dan tidak mudah putus asa.

Motivasi belajar juga berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam mengelola proses pembelajaran, (Abadih et al, 2022), (Suriani et al, 2025). Peserta didik yang memiliki motivasi biasanya bersedia untuk mengikuti rekomendasi belajar, mengatur waktu yang dihabiskan untuk belajar, serta berupaya memperdalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi elemen krusial yang mendukung kesiapan akademik peserta didik.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian dalam belajar adalah kemampuan peserta didik untuk mengatur kegiatan belajarnya secara sadar dan penuh tanggung jawab tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar dapat dilihat dari bagaimana peserta didik merencanakan kegiatan belajarnya, menjalani rutinitas belajar dengan konsisten, serta mengevaluasi pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari (Kur'ani, 2023).

Namun, kemandirian belajar tidak selalu meningkat dengan bertambahnya motivasi belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi baik belum tentu menunjukkan kemandirian belajar yang maksimal jika tidak diberikan kebiasaan untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri. Hal ini dapat dilihat pada kemampuan peserta didik untuk menyampaikan kembali materi dengan kata-kata sendiri dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari (Rahimsyah & Hikmah, 2022).

Kemandirian belajar memerlukan pembiasaan yang konsisten dan pendampingan yang berkelanjutan agar peserta didik dapat mengembangkan kontrol diri dalam proses belajar. Oleh sebab itu, dukungan dari lingkungan sekolah menjadi elemen penting dalam membantu peserta didik menciptakan kemandirian belajar yang stabil dan berkelanjutan.

Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 12 Nomor 2, April 2026

p-ISSN: 2443-0870 dan e-ISSN: 2798-7140

3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peranan penting dalam mendukung kemajuan akademik peserta didik, terutama terkait dengan motivasi dan kemandirian dalam belajar. Sebagai fasilitator, Guru BK memberikan pengarahan, bimbingan, dan dukungan kepada peserta didik dalam menghadapi tantangan belajar dan pengelolaan diri (Babari, 2024).

Dengan layanan bimbingan belajar, Guru BK membantu peserta didik untuk mengenali bakat, mengatasi kendala dalam belajar, serta membangun pola belajar yang lebih terstruktur. Layanan BK yang dilakukan dengan pendekatan terencana dan berkelanjutan dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan untuk belajar secara mandiri, khususnya dalam perencanaan dan pengelolaan waktu (Lestari & Rusman, 2025).

Peran Guru BK tidak hanya terbatas pada penyelesaian masalah, tetapi juga berorientasi pada pengembangan keterampilan belajar peserta didik. Dukungan yang diberikan oleh Guru BK dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan membantu mengalihkan motivasi tersebut menjadi perilaku belajar yang mandiri dan nyata.

4. Hubungan antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, dan Peran Guru BK

Motivasi belajar serta kemandirian belajar adalah dua elemen yang saling terkait dalam menunjang kesuksesan akademik peserta didik. Motivasi belajar berperan sebagai pendorong utama bagi keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, sedangkan kemandirian belajar menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu mengatur proses belajar secara mandiri dan berkelanjutan (Kur'ani, 2023).

Peran Guru BK menjadi elemen yang mendukung dan memperkuat hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar. Melalui layanan bimbingan yang terarah, Guru BK membantu peserta didik untuk mengembangkan pola belajar yang lebih mandiri dan terstruktur. Dukungan dari Guru BK memiliki peranan penting dalam mempertahankan motivasi belajar peserta didik, yang dapat berujung pada peningkatan kemandirian belajar jika ditindaklanjuti dengan bimbingan yang sesuai (Putri et al., 2024).

Oleh karena itu, motivasi belajar, kemandirian belajar, dan peran Guru BK adalah elemen-elemen yang saling mendukung dalam membentuk kesiapan akademik peserta didik di tingkat pendidikan menengah atas. Tinjauan pustaka ini berfungsi sebagai landasan teoritis untuk menganalisis hasil studi dari Kelompok 12.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survei (Fitriyani et al., 2020). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk numerik yang

Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 12 Nomor 2, April 2026

p-ISSN: 2443-0870 dan e-ISSN: 2798-7140

kemudian dianalisis secara statistik guna mengetahui gambaran mengenai motivasi belajar, kemandirian belajar, serta peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap peserta didik di tingkat pendidikan menengah atas.

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik jenjang pendidikan menengah atas berjumlah 103 peserta didik kelas XI yang berperan sebagai responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengunjungi sekolah dan menyebarkan angket kepada peserta didik melalui Google Form. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang disusun dengan menggunakan skala Likert yang menyediakan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Data yang terkumpul melalui Google Form kemudian direkapitulasi ke dalam spreadsheet dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap setiap indikator motivasi belajar, kemandirian belajar, dan fungsi Guru Bimbingan dan Konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memahami sejauh mana instrumen dapat mengevaluasi konstruk yang seharusnya diukur (Andi Arsi, 2021). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment, di mana kita membandingkan nilai r hitung yang diperoleh dengan tabel r tabel (Alfiatunnisa et al., 2022).

Dengan jumlah responden (N) yang terdiri dari 102 peserta didik pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,195. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa nilai validitas terendah untuk variabel Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta Motivasi serta Kemandirian Akademik Peserta didik adalah 0,443, yang lebih besar dari nilai r tabel ($0,443 > 0,195$).

Oleh karena itu, seluruh item pernyataan yang ada dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Hal ini menandakan bahwa setiap pernyataan telah berhasil mengukur variabel yang diteliti dengan akurat dan konsisten.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menentukan seberapa konsisten dan dapat diandalkan instrumen dalam penelitian saat digunakan berkali-kali (Amanda et al., 2019). Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode

Cronbach's Alpha, dengan syarat bahwa suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha-nya lebih dari 0,60 (Dewi dan Sudaryanto, 2020).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.962	40

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0,962. Nilai ini melebihi batas minimum reliabilitas yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Oleh karena itu, seluruh item pada angket dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data residual dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilaksanakan dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov–Smirnov (Ina Marthiani, 2024). Uji Kolmogorov–Smirnov adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data mengikuti pola distribusi normal dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari sampel data dengan distribusi normal yang seharusnya. Jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi secara normal (Giatma dan Zain, 2023).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.77007463
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.061
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.026 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov, diperoleh nilai

signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,026. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini tidak mengikuti distribusi normal. Namun, data tersebut masih bisa digunakan untuk analisis statistik selanjutnya karena jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini cukup banyak.

4. Uji Regresi

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap Motivasi dan Kemandirian Akademik Peserta Didik. Dalam penelitian ini, analisis regresi menggunakan metode regresi linier sederhana, dengan maksud untuk mengamati arah dan tingkat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 ^a	.449	.443	5.79944

a. Predictors: (Constant), Total_X

b. Dependent Variable: Total_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2683.558	1	2683.558	79.788	.000 ^b
	Residual	3296.082	98	33.633		
	Total	5979.640	99			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.933	4.073		7.104	.000
	Total_X	.565	.063	.670	8.932	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear sederhana yang terlihat dalam tabel Model Summary, nilai R Square yang didapat adalah 0,449. Ini berarti bahwa 44,9% variasi pada Motivasi dan Kemandirian Akademik Peserta Didik dapat dijelaskan oleh Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK), sedangkan sisanya sebesar 55,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Selanjutnya, menurut tabel ANOVA, nilai F yang dihitung adalah 79,788 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini layak dan signifikan dalam menjelaskan hubungan antara Peran Guru Bimbingan dan Konseling dengan Motivasi dan Kemandirian Akademik Peserta Didik.

Berdasarkan tabel Coefficients, nilai signifikansi untuk variabel Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah 0,000, yang berada di bawah 0,05. Hal ini menyatakan bahwa Peran Guru BK memiliki dampak yang signifikan terhadap Motivasi dan Kemandirian Akademik Peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin efektif peran Guru BK dalam menyediakan layanan bimbingan dan konseling, semakin besar peningkatan pada motivasi dan kemandirian akademik peserta didik.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap Motivasi dan Kemandirian Akademik Peserta Didik. Dari analisis regresi, nilai R Square yang diperoleh adalah 0,449, yang berarti Peran Guru BK memberikan kontribusi 44,9% terhadap perbedaan motivasi dan kemandirian akademik peserta didik. Temuan ini menyatakan bahwa semakin baik peran Guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, maka motivasi belajar dan kemandirian akademik peserta didik juga akan meningkat.

Secara teori, hasil penelitian ini konsisten dengan pandangan teori motivasi dan

perkembangan belajar yang menekankan pentingnya dukungan psikologis dan pendampingan dalam pendidikan. Guru BK berperan penting dalam membantu peserta didik memahami potensi mereka, mengatasi kendala belajar, serta menetapkan tujuan akademik yang nyata. Melalui layanan konseling personal, bimbingan kelompok, atau layanan informasi, Guru BK berkontribusi pada pengembangan motivasi intrinsik dan mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dalam kegiatan belajar mereka. Ini sejalan dengan pendekatan humanistik yang menekankan pentingnya pemahaman, empati, dan penerimaan dalam mendukung perkembangan individu secara optimal.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh sejumlah penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peran Guru BK berpengaruh terhadap motivasi dan kemandirian belajar peserta didik. Penelitian sebelumnya mengungkap bahwa layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa tanggung jawab akademik, dan kemampuan peserta didik dalam merencanakan strategi belajar secara mandiri. Selain itu, dukungan emosional dan akademik yang diberikan oleh Guru BK juga membantu peserta didik menghadapi tekanan belajar, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dan dapat membuat keputusan secara mandiri dalam konteks akademik.

Meskipun peran Guru BK memberikan dampak signifikan terhadap motivasi dan kemandirian akademik peserta didik, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada 55,1% faktor lain yang mempengaruhi motivasi dan kemandirian akademik. Faktor-faktor tersebut mencakup dukungan dari keluarga, kualitas interaksi dengan guru mata pelajaran, lingkungan sekolah, teman sebaya, serta ciri-ciri individu seperti konsep diri, disiplin belajar, dan regulasi emosi. Dengan demikian, peran Guru BK bukanlah faktor penentu tunggal, melainkan salah satu elemen penting dalam sistem dukungan pengembangan akademik peserta didik.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi sekolah dan Guru Bimbingan dan Konseling. Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang memadai terhadap pelaksanaan layanan BK, baik dalam hal kebijakan, waktu layanan, maupun sarana pendukung.

Guru BK bisa menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk merencanakan program layanan yang fokus pada peningkatan motivasi dan kemandirian akademik peserta didik, seperti program pengembangan diri, pelatihan keterampilan belajar, serta konseling yang berorientasi pada pencapaian akademik. Dengan cara ini, peran Guru BK dapat lebih maksimal dalam membantu peserta didik meraih kemajuan akademik yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap Motivasi dan Kemandirian Akademik Peserta Didik. Ketika peran Guru BK dalam menyediakan layanan bimbingan dan konseling dioptimalkan, maka motivasi belajar dan kemandirian akademik peserta didik dalam proses belajar akan semakin meningkat. Namun, perlu dicatat bahwa motivasi dan kemandirian akademik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti dukungan dari keluarga, interaksi dengan guru mata pelajaran, kondisi lingkungan sekolah, serta karakteristik individu peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak sekolah memberikan dukungan maksimal terhadap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling. Diharapkan Guru BK dapat merancang dan menjalankan program yang berfokus pada peningkatan motivasi dan kemandirian akademik, seperti layanan pengembangan diri, konseling individu, dan bimbingan belajar. Selain itu, peran guru dan orang tua juga sangat penting dalam memberikan dukungan yang konsisten agar peserta didik dapat mengembangkan sikap mandiri dan motivasi belajar yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadiah, S., Nashruddin, N., & Taufik, T. (2022). Hubungan Penerapan Kedisiplinan Dengan Penumbuhan Minat Belajar Siswa Di UPTD SMP Negeri 27 Barru. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2(2), 73-81.
- Babari, S. (2024). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa SMPN 1 Bojong Gede. *Journal of Academia Perspectives*, 4(1), 35-44.
[<https://journal.unindra.ac.id/index.php/jap/article/download/2248/pdf>]
- Laia, B. & Zai, E. P. (2022). Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 12-24. [<https://jurnal.unirava.ac.id/index.php/counseling/article/view/367>]
- Nadila, E. Y., Taufik, T., & Syarif, S. (2021). Analisis Konseling Rational-emotive Behavior Therapy dalam Pendidikan. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(2), 99-110.
- Ndruru, W. M. (2025). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Toma. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1).
- Pramudiantoro, K., As'ad, D. M., & Suparmi. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Karir terhadap Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI SMK. *Kelompok 19*.

- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X". *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43–49. [<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jptt/article/view/1769>]
- Putri, R. A., Hartini, S., Agungbudiprabowo, & Siswanti, R. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X KKO di SMA Negeri 1 Sewon. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3).
- Rawe, A. S., & Taufik, T. (2022). Hubungan Pembelajaran Online Terhadap Stres Akademik Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Barru Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 207-216.
- Suriani, S., Taufik, T., & Alam, F. A. (2025). Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 2889-2899.
- Syahrir, A., Alam, A. jaya, Taufik, T., & Suriani, S. (2025). Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Di Kabupaten Pinrang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 147-159. Retrieved from <https://jurnal.umbarru.ac.id/index.php/bkmb/article/view/938>
- Tim Peneliti. (2025). *Instrumen Penelitian: Peran Guru BK dalam Menguatkan Motivasi dan Kemandirian Akademik Peserta Didik Kelas 11 SMA di Era Pembelajaran Modern*. (Dokumen Tidak Terbit).
- Ulfah, O. A. (2025). Peran Konselor dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum dan Ilmiah)*.